

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Martumba merupakan suatu tarian yang mempunyai ciri khas yang unik, dimana awal lahirnya *martumba* didasari suatu kegiatan anak muda untuk mendapatkan jodohnya yang kebiasaanya dilakukan pada terang bulan, hal ini merupakan suatu acara yang sangat menarik yang langka didapatkan di zaman sekarang. Walaupun demikian seiring berkembangnya zaman dimana kebiasaan tersebut berubah menjadi suatu sajian yang dilakukan pada siang hari *martumba* masih menarik untuk dilaksanakan dengan gaya-gaya modern baik dari segi kostum, musik pengiring, dan lirik atau umpasa disajikan.

Dengan menentukan tema pembahasan tentang *martumba* yaitu *martumba* sebagai media komunikasi tradisional (penyampaian pesan) dari peserta *martumba* ke penonton merupakan suatu pemahaman yang baru memaknai dari acara *martumba* ini. Selama ini pandangan masyarakat tentang pertunjukan *martumba* dimaknai sebagai media hiburan tradisional turun temurun dan sebagai pertunjukan yang tujuannya untuk mencari dana, namun pada dasarnya tujuan *martumba* adalah sebagai alat penyampaian pesan atau alat komunikasi yang begitu menarik dari alat komunikasi lainnya yang cara komunikasinya menggunakan lirik, tarian, dan iringan musik dengan tatanan yang menarik dan menghibur.

Dari keresahan-keresahan yang tertulis dirumusan masalah dapat disimpulkan bahwa pengungkapan struktur, bentuk dan proses *martumba* merupakan suatu yang penting untuk diungkap dimana dengan adanya

menganalisis keresahan tersebut dapat menjadi referensi bagi yang ingin mengetahui tradisi *martumba*.

Tujuan dari pengkajian ini adalah melestarikan, memberikan pemahaman yang baru, memecahkan masalah yang terdapat dalam proses-proses berlangsungnya *martumba* dan dengan dengan cara mengkaji dan memberikan informasi yang baik bagi orang-orang yang sama seperti peneliti yang mencintai tradisi peninggalan pendahulunya.

B. Saran

Masih banyak kekurangan disetiap pertunjukan acara, dengan mengamati diberbagai pertunjukan, *martumba* kurang diperhatikan oleh masyarakat maupun pemerintah padahal tarian *martumba* suatu tarian yang langka yang jarang dipunyai oleh daerah-daerah lain, contohnya pada saat pertunjukan *martumba* memperingati hari kemerdekaan RI 17 Agustus-an dalam pertunjukan secara *sound* yang dihasilkan tidak begitu jelas, penyajian yang dipertontonkan jadi kurang baik secara pendengaran dimana pertunjukan tersebut dilaksanakan outdoor, pemerintah kurang memperdulikan hal tersebut terkadang kalau didengar dari area penonton yang terdengar keras hanya si pembaca lirik *martumba* alat pengeras suara bagi peserta *martumba* kurang diperhatikan, percuma latihan dengan bergiat mempersiapkan sebaik mungkin namun pas hari pertunjukan tidak begitu maksimal, saran saya kepada pemerintah dan masyarakat supaya memperhatikan hal ini untuk memberikan *sound* yang baik pengeras suara yang baik disaat pertunjukan berlangsung.

Untuk melestarikan *martumba* ada harapan besar bagi pemerintah untuk meningkatkan kesenian di daerah Pahae dengan bentuk membangun sanggar seni, dimana kita tahu bahwa sanggar seni sangat bermanfaat bagi generasi untuk mempertahankan budayanya terkhusus tarian *martumba*, kita bisa melihat daerah-daerah lain seperti samosir daerah tersebut begitu diperhatikan masyarakat dengan kebudayaannya mereka difasilitasi dengan menghadirkan sanggar-sanggar seni gunanya untuk tempat latihan, tempat berlangsungnya mempertahankan kebudayaan. Mereka difasilitasi alat musik tradisional sehingga generasi muda ada bekal ilmu sejak kecil, dan rata-rata generasi dari samosir sudah mahir memainkan hampir semua musik tradisi Batak Toba seperti, *sarune bolon*, *sarune etek*, *garantung*, *sulim*, *hasapi ende*, *hasapi doal*, dan *ogung*. sedangkan di daerah Pahae dari alat musik-musik tersebut hanya 30% ada di Pahae. kemungkinan besar ada yang belum pernah melihat *ogung*, *garantung*, *sarune* di daerah Pahae. Padahal mungkin banyak yang bertalenta di bidang musik namun karena keterbatasan fasilitas tidak banyak yang bisa bermain musik tradisi di Pahae, jadi dengan membangun sanggar seni dengan difasilitasi kesenian seperti musik-musik tradisi Pahae akan menambah suatu ilmu budaya yang baru yang akan meningkatkan kesejahteraan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F. a. (2020). Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 52--61.
- Hirza, D. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 123–131.
- Hirza, D. K. (2023). Keberadaan Tortor Martumba pada Etnis Batak Toba di Pesisir Sibolga. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 45–54.
- Sitinjak, D. K. (2025). Makna Lagu Permainan Tradisional Budaya Martumba di Sanggar Jolo New Samosir. *Jurnal Seni dan Budaya Tradisional*, 1–8.
- Mandayarni, E. (2018). Keberadaan tortor Martumba pada etnis Batak Toba di pesisir Sibolga. Jurnal Seni dan Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Aritonang, I. Y. (2020). Local wisdom of the Martumba tradition of the Toba Batak community in Sianjur Mula-Mula Village, Samosir Regency, North Sumatra: Anthropolinguistic study. *Journal of Anthropolinguistic and Cultural Studies*.
- Parhusip, A. (2019). Nilai estetika tortor Martumba pada masyarakat Batak Toba di Desa Pangururan Kabupaten Samosir. *Jurnal Seni Pertunjukan Tradisional*.
- Hymes, D. (1974). Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach. *University of Pennsylvania Press*.
- Watson, J. B. (1924). Behaviorism. *Chicago*.
- Danim, S. (2016). Metode penelitian pendidikan dan sosial. *Bandung*.
- Lumban Gaol, C. (2023). Nilai Dalihan Na Tolu dalam Membangun Hidup Bersama: Tinjauan Relasionalitas Armada Riyanto. *Jurnal Studi Budaya dan Sosial*.
- Hokker. (2022). Tari Tradisional Martumba (Suku Batak Toba). *Jurnal Seni dan Budaya Tradisional*.
- Soedarsono. (1984). Tari. *Pustaka Jaya*.
- Umam. (2021). Seni Tari: Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, dan Jenis. *SeniBudaya.id*.
- Desi Damayani Pohan, U. S. (2021). Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. *Journal Homepage*, 29-37.